

PENERAPAN SHALAT TAHAJUD TERHADAP PENDERITA STROKE DI KLINIK RUMAH SEHAT AVICENNA, DESA TEMPUREJO KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Muh. Alfian Zidni Nuron A'la

Abstrak

Melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas, khusuk dan penuh pengharapan akan ridlo Allah, akan membiasakan hati sanubari selalu dekat dan akrab dengan Allah. Shalat tahajud selain dapat memberikan manfaat dari segi psikis yang berupa perasaan tenang dan tentram, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat dari segi fisik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani. Inilah landasan yang digunakan Klinik Rumah Sehat Avicenna yang mendasari metode pengobatan dengan shalat tahajud, klinik ini dipercaya bertahun-tahun melakukan praktek penyembuhan berbagai penyakit termasuk stroke menggunakan metode shalat tahajud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti mengambil 6 informan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: Pertama penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, pelaksanaan sholat tahajud bisa dilakukan 7 hari di Klinik Rumah Sehat yang dipandu oleh ustadz terapis. Selain itu, keluarga penderita stroke senantiasa mendampingi dan memandu si penderita stroke dengan menjalankan sholat tahajud secara rutin setelah berada di rumah. Kedua terdapat manfaat penerapan sholat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, berdasarkan dari ke 6 informan yang diwawancarai peneliti. Selain mendapat kesembuhan secara medis para informan juga mendapatkan kebiasaan baru yaitu melakukan sholat tahajud dan dzikir yang terbukti dapat menenangkan hati para informan. Informan yang sebelumnya tidak pernah melakukan sholat dan mempunyai kebiasaan buruk, setelah melakukan terapi sholat tahajud menjadi lebih tenang dan penyabar, sifat meneng sendiri, mudah marah, tidak bisa di nasehati menjadi hilang setelah mengikuti sholat tahajud secara rutin di rumah.

Kata kunci: Shalat Tahajud, Penderita Stroke

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena mempunyai unsur-unsur jasmaniah dan rohaniah. Seringkali manusia menjalani kehidupannya di dunia tidak selamanya memperoleh ketentraman dan ketenangan jiwa. Tapi sebaliknya, sering dihadapkan pada berbagai persoalan yang timbul, baik fisik maupun psikis. Dengan kata lain, kehidupan manusia di dunia ini penuh dengan suka dan duka, kesenangan dan kesedihan silih berganti.¹

¹Kartini Kartono, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989),138.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka semakin maju pula perkembangan dalam segala bidang kehidupan. Perkembangan ini pula yang terjadi dalam bidang kedokteran, dimana penyakit yang dulu belum ditemukan obatnya, kini telah mulai ditemukan obatnya. Namun, semakin berkembang ilmu kedokteran, bukan hanya diiringi dengan kondisi masyarakat lebih baik dan lebih sehat, tetapi juga diiringi dengan perkembangan penyakit yang semakin meningkat dalam masyarakat. Dimana dulu penyakit yang minoritas berkembang dalam masyarakat, sekarang menjadi penyakit yang mayoritas diderita masyarakat. Penyakit-

penyakit yang kini mengalami peningkatan penderita dan kini banyak dijumpai dalam masyarakat adalah stroke, jantung, kanker, gagal ginjal, AIDS, diabetes dan sebagainya.

Stroke adalah salah satu bagian dari penyakit yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, penyakit ini juga menjadi momok bagi siapa saja. Disamping pola pengobatan dan terapi yang harus dilakukan secara berkala, penyakit stroke juga dapat mengakibatkan kecacatan yang menahun bagi penderitanya. Stroke adalah penyakit syaraf yang paling sering terjadi dan merupakan problem kedokteran yang sangat penting karena menjawab penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker. Didalam dunia kedokteran, terjadinya stroke disebabkan oleh terganggunya peredaran darah di otak yang timbul secara mendadak.²

Penyakit ini juga mengakibatkan dementia, dampak dari penyakit stroke dimana penderita mengalami penurunan kemampuan mental yang gejalanya tidak ingat lagi dengan kejadian yang baru terjadi, lupa dengan jalan pulang ke rumah, dan lupa akan hari dan tanggal.³ Serangan stroke dapat mengakibatkan berbagai gangguan baik dari ketidakmampuan untuk dapat sembuh total, ringan sampai berat bahkan dapat mengakibatkan meninggal. Salah satu yang sering terjadi ialah rusaknya pusat gerakan otot-otot di otak, sehingga berbagai otot menjadi lemah atau tidak mampu bergerak.

Stroke dapat mengakibatkan dampak yang banyak mengubah kehidupan penderita dari kondisi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian WHO menyebutkan bahwa seperlima sampai dengan setengah dari penderita stroke mengalami kecacatan menahun yang mengakibatkan munculnya keputusasaan, merasa diri tak berguna, tidak ada gairah hidup, disertai keinginan berbicara,

makan dan bekerja yang menurun. Namun, 25 % nya dapat bekerja seperti semula.

Feibel melaporkan bahwa sepertiga dari 113 penderita pasca stroke mengalami depresi atau tekanan yang sangat besar dan akan semakin memberat dan makin sering dijumpai sesudah 6 bulan sampai 2 tahun setelah serangan stroke. Ada banyak gejala yang ditimbulkan bila terjadi serangan stroke, seperti lumpuh separuh badan, mulut mencong, bicara pelo, sulit menelan, sulit berbahasa (kurang dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan), tidak dapat membaca dan menulis, kepandaian mundur, mudah lupa, penglihatan terganggu, pendengaran mundur, perasaan penderita akan lebih sensitif, gangguan seksual, bahkan sampai mengompol dan tidak dapat buang air besar sendiri.⁴

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh penyakit stroke di atas, maka sangatlah serius dan harus segera mendapat perhatian dan penanganan. Diantaranya dengan langkah-langkah terapi religius untuk mencegah munculnya penyakit kejiwaan dan sekaligus menyembuhkan berdasarkan konsep Islam adalah dengan mengintensitaskan dan meningkatkan kualitas ibadah. Shalat, do'a dan permohonan ampun kepada Allah akan mengembalikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi orang yang melakukannya. Semakin dekat seseorang kepada Allah dan semakin banyak ibadahnya maka akan semakin tenang jiwanya dan semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran-kesukaran hidup. Demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang dari agama akan semakin susah baginya mencari ketentraman batin.⁵

Ketika manusia merasa dalam hatinya bahwa segala sesuatu di alam ini adalah lemah, dan bahwasanya Allah SWT yang berkuasa atas segala sesuatu, setiap kali itu pula manusia harus mendekati dirinya kepada keimanan

²Nur Hasan, Erlina Raharisti Rufaidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta", *Talinta Psikolog*, II (Februari, 2013), 43.

³Nur Hasan, Erlina Raharisti Rufaidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta", 43-44.

⁴Nur Hasan, Erlina Raharisti Rufaidah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta", 43.

⁵M. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 44.

yang benar. Memohon pertolongan kepada Allah Ta'ala dengan segala urusan merupakan cara yang paling tepat untuk menggapai kehidupan yang sejahtera, karena dengan begitu manusia akan selalu ingat bahwa Allah SWT dengan segala kekuatan, kekuasaan dan keagungan selalu bersamanya. Dari situlah manusia akan merasa ketentraman, sebab tiada yang kuat kecuali Allah SWT.⁶

Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang shalatnya kokoh, maka bisa dipastikan dia akan semakin kokoh memegang kewajiban yang lain. Shalat sebagai sarana munajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Shalat juga bentuk penghambaan paling hakiki manusia sebagai makhluk kepada Sang Khaliq. Dengan shalat seseorang bisa mengungkap segala bentuk kebutuhan, kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik rohani maupun jasmani. Shalat sebenarnya untuk kebahagiaan dan kesehatan manusia sendiri. Karena shalat mengandung unsur kesehatan. Semakin rajin dan khusuk dalam melaksanakan shalat, maka semakin sehat dan bahagia pendiriannya.⁷

Itulah sebabnya, banyak orang meyakini bahwa shalat bisa dijadikan pengobatan alternatif. Penyembuhan dengan shalat tahajud akan mampu menyembuhkan kecemasan dan menimbulkan perasaan tenang. Didasarkan oleh firman Allah dalam surat al- Muzzamil 1-6 :

"Hai orang – orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua tu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan – lahan. Sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih cepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan." (QS. Al-Muzammil [73] : 1-6)⁸

⁶Mutawatir, *Do'a Yang Dikabulkan* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2004),20.

⁷Sulaiman Al –Kumayi, *Shalat Penyembuhan dan Penyembuhan* (Jakarta : Erlangga, 2007),73.

⁸Asy-Syifa, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Sinar Baru Algangsindo, 2007),1248-1249.

Melaksanakan shalat tahajud dengan ikhlas, khusuk dan penuh pengharapan akan ridlo Allah, maka hal tersebut akan membiasakan hati sanubari kita selalu dekat dan akrab dengan Tuhan. Akibatnya, secara tak disadari akan berkembang kecintaan yang mendalam kepada Allah (*Hubbullah*) dan akan mantaplah hubungan hamba dengan Tuhan-Nya (*Hablun Minallah*).⁹ Shalat tahajud sejak awal diperintakkannya, telah menjadi semacam shalat sunnah utama yang paling sering dikerjakan oleh umat muslim. Alasannya adalah karena dalam beberapa dalil disebutkan bahwa Allah SWT tidak pernah menjadikan shalat tahajud sebagai shalat sunnah biasa. Karena alasan itulah, umat muslim di seluruh dunia menempatkan kedudukan shalat tahajud ditempat yang sangat istimewa.¹⁰

Namun, kita tentu tidak menyadari bahwa dengan melakukan shalat tahajud selain dapat memberikan manfaat dari segi psikis yang berupa perasaan tenang dan tentram, akan tetapi juga dapat memberikan manfaat dari segi fisik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani kita.¹¹

Berdasarkan info yang peneliti peroleh, di Dusun Kwangkalan, Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, terdapat sebuah Klinik Rumah Sehat Avicenna merupakan klinik yang mendasarkan pada metode pengobatan dengan shalat tahajud. Klinik ini dipercaya bertahun-tahun melakukan praktek penyembuhan berbagai penyakit termasuk stroke menggunakan metode shalat tahajud. Waktu yang digunakan dalam proses terapi hanyalah empat hari sampai tujuh hari, yang mana waktu tersebut relatif singkat dari pada tempat lain. Banyak pasien yang berobat bahkan tidak hanya dari orang sekitar Kediri, namun dari segala penjuru termasuk dari luar Jawa. Rata-rata pasien yang berobat disini sebelumnya dari rumah sakit, tetapi karena tidak sembuh- sembuh di rumah sakit

⁹M.Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran* (Yogyakarta :Pustaka pelajar,2005),XV.

¹⁰Ahmad Faisal As-syafi'i, *Buku Pintar Shalat Tahajud dan Witr Rasulullah SAW* (Jala Mitra, 2009),3.

¹¹Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis.*, XVII.

dan dokter sudah tidak sanggup mengobati akhirnya di bawa ke klinik ini.¹²

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai shalat tahajud sebagai upaya penyembuhan penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri?
2. Bagaimana manfaat penerapan sholat tahajud terhadap penderita *stroke* di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
2. Menjelaskan manfaat penerapan sholat tahajud terhadap penderita *stroke* di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai penerapan shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.
 - b) Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan Islam utamanya shalat tahajud.
 - c) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan shalat tahajud terhadap penderita stroke.

¹²M. Sholeh, Terapis Klinik Rumah Sehat Avicenna, Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri, 5 Mei 2016.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang terapi Islami, bermanfaat bagi keilmuan Islam dan aplikasinya di bidang terapi Islam. Selain itu diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan terapi yang Islami, dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Erlangga Rizaldy dengan judul “Hubungan Shalat Tahajud Dengan Perubahan Kadar Kortisol dan Skor Tingkat Stres Pada Pasien HIV dan AIDS” skripsi ini membahas masalah hubungan shalat tahajud dengan perubahan kadar kortisol dan skor tingkat stres pada pasien HIV dan AIDS di LSM Kebaya Yogyakarta. Hasil yang didapat dari penelitian ini tidak ada hubungan antara shalat tahajud dengan hormon kortisol pada pasien HIV dan AIDS, tapi ada hubungan dengan skor tingkat stres.¹³
2. Skripsi Ahmad Izudin dengan judul “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri PONPES Bani Banat Al-Mubtadi’in Badal Ngadiluwih Kediri” skripsi ini membahas masalah shalat tahajud dalam mempengaruhi ketenangan santri PONPES Bani Banat Al-Mubtadi’in Badal Ngadiluwih Kediri.¹⁴
3. Penatarima Dewi Anggrani dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Pada Penderita Pasca Stroke” skripsi ini membahas masalah sejauh mana hubungan dukungan sosial dengan menggunakan metode koping pada penderita pasca stroke.¹⁵

¹³Erlangga Rizaldy, “Hubungan Shalat Tahajud Dengan Perubahan Kadar Kortisol dan Skor Tingkat Stres Pada Pasien HIV dan AIDS” (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013).

¹⁴Ahmad Izudin, “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri PONPES Bani Banat Al-Mubtadi’in Badal Ngadiluwih Kediri” (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kediri, 2009).

¹⁵Penatarima Dewi Anggrani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Pada Penderita Pasca Stroke”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009).

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang sholat tahajud sebagai variabel penelitian, hanya saja variabel yang kedua tidak sama. Perbedaan ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah, terletak pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dan instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, serta data yang dipaparkan berupa angka-angka. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian serta, paparan datanya menggunakan paparan deskriptif. Variabel yang kedua penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori

1. Shalat Tahajud

Shalat menurut pengertian bahasa berarti doa, ibadah shalat dinamai doa karena dalam shalat itu mengandung doa (Al-Kahlaani). Shalat juga dapat berarti doa untuk mendapat kebaikan atau shalawat bagi Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu.¹⁶

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, dan merupakan fondasi yang kokoh bagi tegaknya agama Islam. Rasulullah SAW bersabda:

“Pokok segala urusan ialah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncaknya ialah jihad. Kemudian beliau bertanya, ‘Maukah aku beritahukan kepadamu tentang inti semua itu?’ Aku menjawab, ‘Tentu, wahai Rasulullah. Lantas beliau memegang lisannya, seraya bersabda, ‘Tahanlah ini padamu.’ Aku bertanya, ‘Wahai Nabi SAWllah, apakah kami akan dihukum karena apa yang kami ucapkan?’ Beliau menjawab, ‘Semoga ibumu kehilangan kamu! (ung-kapan terkejut). Tidak ada yang menjatuhkan wajah manusia -atau beliau bersabda, ‘Leher manusia,’- ke dalam

¹⁶Sholeh, *Terapi Salat Tahajud* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2006), 128.

neraka, melainkan hasil lisan mereka (yang buruk).” (HR. at-Tirmidzi).¹⁷

Secara etimologi kata tahajud berasal dari kata *al-Hujud* yang berarti bangun dari tidur pada malam hari.¹⁸ Shalat tahajud merupakan shalat sunnah bukan rawatib, yang tidak berhubungan dengan shalat fardu. Sedangkan secara definisi, shalat tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Syafi’i berkata, “shalat malam dan shalat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai Tahajud”. Orang yang melakukan shalat tahajud disebut mutahajjud.

Dari Bilal bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Selalulah kalian melakukan shalat malam, karena shalat malam adalah kebiasaan orang-orang shalih sebelum kalian, dan sesungguhnya shalat malam mendekatkan kepada Allâh, serta menghalangi dari dosa, menghapus kesalahan, dan menolak penyakit dari badan.” (HR Tarmidzi).¹⁹

Waktu utama untuk shalat tahajud, menurut Imam al-Ghazali di dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin*, pada malam hari terdapat enam alternatif waktu yang dapat dipilih untuk mendirikan shalat tahajud²⁰ yaitu: Seluruh waktu malam, separuh malam, yaitu pukul 00.00 WIB. Sepertiga malam, yaitu antara pukul 22.00 WIB sampai pukul 23.00 WIB. Dua pertiga malam atau sekitar pukul 02.00 WIB sampai 03.00 WIB.

Jumlah rakaat shalat tahajud tidak ada ketentuan dan batasan yang pasti. Seorang dipandang sudah menjalankan shalat tahajud, meskipun hanya melakukan satu rakaat shalat witir saja sesudah shalat isya’. Amat beragam bilangan rakaat dan model shalat tahajud yang

¹⁷At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’aarif Linnasyri Wattaui’ 2008H/1429M), 232

¹⁸Ahmad Faisal As-Syafi’i, *Buku pintar Shalat Tahjud dan Witir Rasulullah SAW* (Jala Mitra,2009),3.

¹⁹At-Tirmidzi, Muhammad Bin Isa Bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, 244.

²⁰Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Tahajud dan Subuh* (Jakarta: Grafindo Media,2013),30.

dijalankan oleh Rasulullah SAW, berikut salah satu hadis yang sahih dan terkenal di kalangan kaum muslimin.

لس و هيلع الله لصن الله لومر ناك ساناوعدوي نيب امي وب لمن يمي م
 اشعلا ولاص نم غريب يي نا - يتلايه و
 ر شع ر لكه نبي ب م لس ي ة عك رة
 ة م ت علا سل إ بد ح إ ر ج ف لا
 ة نح و ب ر نو ي و
 ر ني ت ع ك

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melakukan shalat malam atau tarawih setelah shalat Isya’ – Manusia menyebutnya shalat Atamah – hingga fajar sebanyak 11 rakaat. Beliau melakukan salam setiap dua rakaat dan beliau berwitir satu rakaat.” (HR. Muslim).²¹

Hadist di atas adalah hadist yang termasuk ditempuh oleh Rasulullah SAW dalam menjalankan shalat tahajud. Rasulullah SAW pernah shalat tahajud sebelas rakaat, sepuluh rakaat, shalat tahajud dengan tiap-tiap dua rakaat salam dan witir satu rakaat.²²

Manfaatshalattahajuddapatdilihtdarisegi kesehatan rohani dan kesehatan jasmani secara umum yaitu, menghapus dosa, mendatangkan ketenangan hati, menjauhkan dari penyakit, mencegah dan mengobati penyakit pada sistem tulang dan otot, mencegah dan mengobati penyakit pada sistem pernafasan, melancarkan aliran darah, mengobati sakit pinggang dan stroke, mengurangi stres dan meningkatkan daya tahan tubuh.²³

2. Stroke

Stroke atau serangan otak ialah peristiwa terhambatnya aliran darah ke otak, yang manifestasinya menimbulkan kelumpuhan separuh badan.²⁴ Stroke adalah sindrom yang terdiri dari tanda dan atau gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat fokal (atau global) yang berkembang cepat (dalam detik atau menit). Gejala-gejala ini berlangsung lebih dari 24 jam atau menyebabkan kematian.

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di negara maju, setelah penyakit jantung dan kanker.²⁵

Secara umum, serangan stroke ditandai adanya rasa lemah atau mati rasa mendadak pada wajah, lengan dan kaki, tiba-tiba kehilangan penglihatan atau gelap dan kabur, terutama disalah satu mata.²⁶ Stroke adalah suatu keadaan yang timbul karena terjadi gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau kematian. Stroke Menurut WHO adalah terjadinya gangguan fungsional otak fokal maupun global secara mendadak dan akut yang berlangsung lebih dari 24 jam, akibat gangguan aliran darah di otak.

Secara garis besar stroke dibagi menjadi 2, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoregik.

a) Stroke Iskemik

Merupakan suatu penyakit yang diawali dengan terjadiya serangkaian perubahan dalam otak yang terserang yang apabila tidak ditangani dengan segera berakhir dengan kematian bagian otak tersebut. Stroke iskemik terjadi karena suatu sebab suplai darah ke otak terhambat atau terhenti.

Walaupun berat otak hanya sekitar 1400 gram, namun menuntut suplai darah yang relatif sangat besar yaitu sekitar 20% dari seluruh curah jantung. Kegagalan dalam memasok darah dalam jumlah yang mencukupi akan menyebabkan gangguan fungsi bagian otak atau yang terserang atau nekrosis dan kejadian inilah yang lazimnya disebut stroke.²⁷ Serangan Stroke iskemik (infark atau kematian jaringan). sering terjadi pada usia 50 tahun atau lebih dan terjadi pada malam hingga pagi hari.²⁸

²¹Abul Hasan, Muslim, *Shahih Muslim II*, (Semarang: Toha Putra, t.t.), 116.

²²Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis.*, 154-157.

²³Suyadi, *Shalat Tahajjud* (Bandaung: Remaja Rosda Karya, 1998), 27.

²⁴Arcole Margata, *Mewaspadai Bludruk & Serangan Stroke* (Solo: CV. Aneka,1995), 91.

²⁵Ginsberg, *Lecture Note Neurologi Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga,2008),89.

²⁶Holistic Health Solution, *Stroke Di Usia Muda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2011),3.

²⁷Iskandar Junaidi, *Panduan Praktis Pencegahan & Pengobatan Stroke* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer,2004), 85.

²⁸Batticaca, *Asuhan Keperawatan.*, 58.

b) Stroke Hemoregik

Stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah di otak bocor atau pecah sehingga darah mengalir dan mengisi rongga-rongga jaringan otak serta merusak jaringan otak disekitarnya. Selain itu, sel-sel otak pada bagian lain dari bocoran itu akan mengalami kekurangan pasokan darah, sehingga mengalami kerusakan pula.

Salah satu penyebab stroke homoragik adalah pembengkakan pembuluh darah (aneurism).²⁹ Terjadi “pengelembungan” pada salah satu bagian yang lemah dari dinding pembuluh darah yang berkembang seiring bertambahnya usia. Ada juga akibat faktor keturunan. Namun, penyebab umum dari stroke hemoragik adalah tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Walaupun lebih jarang terjadi, dibandingkan dengan stroke iskemik, stroke hemoragik lebih mematikan. Biasanya sekitar 50 persen orang yang mengalami stroke hemoragik meninggal dunia, sedangkan pada penderita stroke iskemik peluang itu hanya sekitar 20 persen saja. Biasanya, yang terjadi pada orang berusia muda adalah tipe stroke hemorgik ini.³⁰

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, bersifat naturalistik dan mendasar, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun dilapangan.³¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu obyek, satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan pada shalat tahajud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna, Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

²⁹Solution, *Stroke Di Usia* ., 10.

³⁰Solution, *Stroke Di Usia*, 11.

³¹Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.³²

Dalam penyajian dan pemaparannya, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebab dari hasil yang diperoleh peneliti berupa kalimat tertulis atau lisan dari informan. Peneliti memilih studi deskriptif karena data yang nanti diperoleh oleh peneliti berasal dari wawancara, observasi dan dideskripsikan dengan bahasa yang jelas dan tersusun secara sistematis.³³ Dalam menggali data peneliti lakukan secara mendalam yaitu datang langsung kepada informan dan lokasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Adapun dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi standar, yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara secara garis besarnya saja namun pertanyaannya tidak disampaikan secara urut, akan tetapi menyesuaikan sitasi dan kondisi lapangan dan informan.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁴

Adapun observasi dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis partisipasi moderat yaitu peneliti akan hadir dalam praktik terapi namun peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan terapi tersebut. Data yang akan diperoleh yaitu

³²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 20.

³³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 57.

³⁴Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 105.

tentang kondisi penderita stroke dan penerapan shalat tahajud di klinik rumah sehat.

Peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengambilan data. Di dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai adalah data-data yang berhubungan dengan subyek yang diteliti yaitu dokumen tentang terapis dan hal-hal yang berkaitan dengan praktek shalat tahajud pada pasien stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna, Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.³⁵

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.³⁶

II. PEMBAHASAN

A. Penerapan Shalat Tahajud Terhadap Penderita Stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Dalam menjalankan terapi shalat tahajud di Klinik Rumah Sehat Avicenna, berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan dan terapis, membuktikan bahwa dalam menjalankan shalat tahajud bagi penderita stroke yang paling penting adalah keikhlasan, karena jika terapi shalat tahajud ini tidak dilaksanakan dengan keikhlasan dan kontinyu, malah bisa mendatangkan stres, karena terjadi kegagalan dalam menjaga homeostasis atau daya adaptasi terhadap perubahan pola irama pertumbuhan sel yang normal. Keikhlasan

dalam shalat tahajud dapat dimonitor lewat irama sirkadian terutama sekresi hormon kortisolnya.

Berdasarkan temuan penelitian bagi penderita stroke, pelaksanaan shalat tahajud bisa dilakukan 7 hari di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang dipandu oleh ustadz terapis, setelah itu yang paling penting adalah dilakukan secara rutin di rumah setelah tidak lagi berada di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan khusyuk, tulus ikhlas.

Ternyata, shalat tahajud yang dilakukan dengan khusyuk, ikhlas, kontinyu dan penuh pengharapan akan ridho Allah SWT pada waktu tengah malam dapat mendatangkan rasa ketenangan dan ketentraman yang luar biasa. Suasana yang tenang dan sunyi pada malam hari tentu dapat menunjang konsentrasi, sehingga kekhusyukan dalam shalat lebih mudah didapat. Dalam kondisi seperti ini, bacaan shalat dan do'a yang dipanjatkan dapat lebih mudah diresapi maknanya. Sehingga, shalat tahajud dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif akan datangnya pertolongan Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa efek shalat tahajud terhadap kesembuhan penyakit stroke yang diderita oleh informan ternyata dapat memberikan kebiasaan positif dan perubahan perilaku. Pelaksanaan shalat tahajud secara rutin telah terbukti pada 6 informan yang pernah diterapi di Klinik Rumah Sehat Avicenna dan melaksanakan shalat tahajud secara rutin di rumah. Hal itu dapat dilihat dari perilaku individu maupun sosial yang berbeda dengan informan sebelum melaksanakan terapi shalat tahajud. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan shalat tahajud dapat memberikan perubahan dalam aspek perilaku dan psikis (kejiwaan) pasien.

Menurut Bapak Sholeh, bahwa etiologi (penyebab) timbulnya penyakit ada lima, yaitu: pola pikir, pola makan, pola laku, pola lingkungan (missal radiasi), serta kehendak Allah SWT. Beliau juga menyebutkan bahwa

³⁵Noeng Muhadjin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89.

pada dasarnya sumber dari berbagai penyakit adalah factor ketidakikhlasan dan kesombongan yang bercokol di hati. Orang yang sombong, dengki dan tidak ikhlas cenderung lebih rentan terhadap stress. Sementara itu jika kita stress tubuh kita akan mengeluarkan Hormone cortisol, yaitu suatu hormone yang dihasilkan oleh cortex adrenal (suatu kelenjar yang berada di ginjal bagian atas) dan hanya akan keluar jika kita stress. Cortisol akan menyebabkan protein dari berbagai jaringan smidal otot dsb-kecuali protein pada hati dilepaskan untuk kemudian diubah lagi menjadi glukosa. Cortisol yang meningkat menyebabkan penurunan sel-sel makrofag, basofil, ionofil dll dalam tubuh, dimana sel-sel tersebut pada dasarnya berfungsi `memakan` sel-sel abnormal dalam tubuh. Jika sel-sel tadi jumlahnya semakin menurun, maka diprediksi apa yang akan terjadi, yaitu peningkatan sel abnormal dalam tubuh yang manifestasi akhirnya adalah akan timbul suatu penyakit. Secara ringkas, Ganner dalam Biokimia Harper menyatakan bahwa kortisol menekan system imun (pertahanan tubuh) yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.³⁷

Temuan penelitian di Klinik Rumah Sehat Avicenna pada saat sholat tahajud, para informan merasa terbawa pada suatu kondisi emosional yang stabil. Para infroman merasa lebih rileks dan kondisi psikologi menjadi lebih tenang. Informan yang sebelum melakukan terapis sholat tahajud sering marah-marah, namun setelah melaksanakan terapi sholat tahajud merasa lebih tenang dan tidak mudah marah.

Fakta temuan penelitian itu sesuai dengan hasil penelitian Prof Sholeh bahwa:

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Sholeh terhadap 41 responden siswa SMU Luqman Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah, Surabaya menunjukkan bahwa pada pengamal sholat tahajud, kadar hormone kortisol relative stabil dan relative lebih rendah. Ketika diuji kadar system imunnya, diperoleh hasil yang bermakna pada uji

³⁷Moh. Sholeh *Terapi Shalat Tahajud* (Bandung: PT Mizan Bubilka, 2007), 18.

statistic dalam kelompok tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sholat tahajud berpengaruh terhadap peningkatan respon ketahanan tubuh imunologik. Sholat tahajud yang dilaksanakan secara kontinyu (terus menerus/ berkesinambungan), khusyuk dan ikhlas mampu menumbuhkan persepsi dan motivasi positive dan memperbaiki suatu mekanisme tubuh dalam mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Dengan sholat yang lama, maka sel makrofag mencapai maksimal dan akan memakan sel abnormal lebih banyak.³⁸

Selain penelitian Prof. Sholeh, hasil penelitian Musbikin menyatakan bahwa:

Telah dilakukan studi terhadap 62 orang, orang yang mendapatkan terapi kejiwaan sholat tahajud lebih cepat proses penyembuhannya daripada yang menggunakan obat anti cemas. Proses penyembuhan lebih cepat dilakukan dengan sholat tahajud mampu menyembuhkan kecemasan dan menimbulkan perasaan tenang, didasarkan oleh firman Allah SWT dalam surat al-Muzzamil 1- 6, "hai orang yang berselimut, Bangunlah (untuk sholat) dimalam hari, kecuali sedikit (daripadanya). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah alquran itu dengan perlahan, sesungguhnya kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.³⁹

B. Manfaat Penerapan Sholat Tahajud terhadap Penderita Stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebiasaan menjalankan sholat tahajud pada keluarga penderita, Aspek pembiasaan berjamaah akan dapat menjadi media pasien dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Melalui pembiasaan shalat berjamaah dan zikir berjamaah, tentu akan dapat membantu dalam pembentukan perilaku sosial karena akan menambah frekuensi interaksi sosial pada waktu pelaksanaan shalat tahajud. Dengan

³⁸Moh. Sholeh *Terapi Shalat Tahaju*, 23.

³⁹Imam Musbikin, *Terapi Shalat Tahajud Bagi Penyembuhan Kanker* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010), 36.

demikian, nantinya peluang keberhasilan interaksi sosial pasien akan semakin besar karena semakin banyaknya media dalam interaksi sosial pasien.

Dari ke 6 informan yang di rawat di Klinik Rumah Sehat Avicenna semuanya mengalami disfungsi aktivitas mental dan psikologis yang umumnya terjadi pada penderita stroke, biasanya dimanifestasikan dengan labilitas emosional yang menunjukkan reaksi dengan mudah atau tidak tepat. Selain itu, biasanya penderita stroke menunjukkan kehilangan kontrol diri dan hambatan sosial, penurunan toleransi terhadap stress, rasa ketakutan, permusuhan, frustrasi, dan mudah marah. Pada tahap lanjut dapat terjadi kekacauan mental, keputusan, menarik diri, isolasi dan depresi. Masalah depresi pada penderita, bantuan medis mungkin diperlukan. Pada penelitian yang dilakukan, informan yang pernah dirawat di Klinik Rumah Sehat Avicenna mengatakan terjadinya peningkatan emosi pada keluarga mereka yang mengalamik stroke. Penderita stroke ini cenderung menjadi mudah marah dan tersinggung. Salah satu informan mengatakan penderita menjadi marah bila apa yang diungkapkannya tidak didengar. Keluarga lain mengungkapkan, dimana ia mengatakan penurunan emosi pada keluarganya yang mengalami stroke, dimana ia mengatakan penderita cenderung menjadi mudah sedih dan menangis, terutama bila mengetahui perubahan yang terjadi pada kondisi fisiknya.

Perawatan stroke di rumah salah satunya yang dapat dilakukan oleh keluarga yang dibutuhkan oleh penderita termasuk mendampingi dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti shalat tahajud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden membantu penderita dalam menjalankan aktifitas sholat tahajud penderita. Di sisi lain, lima informan melakukan pengobatan berupa pengobatan alternatif seperti akupuntur dan urut untuk membatu penderita dapat berjalan seperti sedia kala, dan satu diantara lima responden tersebut masih mengantarkan penderita untuk fisioterapi ke rumah sakit

sebagai rawat jalan penderita tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas sholat tahajud yang di dapat selama berada di Klinik Rumah Sehat Avicenna dapat membantu penderita dalam bersosialisasi dengan lingkungan agar penderita tidak merasa jenuh dan rendah diri karena keadaannya yang sekarang. Sosialisasi yang dilakukan oleh keluarga seperti memperkenalkan penderita dengan lingkungan sekitar setelah penderita lama tidak beraktifitas atau berdiam diri di rumah, bagi penderita yang tingkat ketergantungannya sudah baik bisa diajarkan sosialisasi seperti melakukan aktifitas yang biasa dilakukan atau melakukan hobi dari penderita, sedangkan untuk penderita yang tingkat ketergantungannya masih kurang stabil dapat dilakukan sosialisasi seperti mengajak jalan-jalan penderita ke tempat yang disenangi maupun di sekitar rumah dan berkumpul dengan tetangga sekitar rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu informan yang melakukan hal seperti itu dengan cara membiarkan penderita untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang disenanginya tanpa melarang penderita untuk melakukannya, hal tersebut dilakukan untuk mengangkat harga diri penderita dan meyakinkan bahwa penderita masih berguna dan dapat melakukan aktivitas dengan mandiri. Responden juga membiarkan penderita untuk berkumpul dengan tetangga maupun rekannya agar penderita tidak jenuh dan tetap bersosialisasi dengan lingkungan seperti biasa.

Informasi perawatan tentang cara-cara melaksanakan terapi sholat tahajud di rumah maupun di Klinik Sehat Aviseanna pada penderita dan keluarga, ini membutuhkan tempat dan waktu yang tepat. Bagi informan yang belum pernah atau tidak bisa menjalankan sholat tahajud maka butuh bimbingan intens dari keluarga, karena sholat tahajud harus dilakukan secara berkelanjutan setelah penderita pulang dari di Klinik Rumah Sehat Avicenna.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti didukung oleh penelitian penelitian yang

diungkapkan pada teori, bahwa sebagian dari penderita yaitu dua penderita mengalami ketidakpatuhan dalam pengobatan, dimana responden menyatakan bahwa penderita tidak mau berhenti untuk mengonsumsi rokok dan kopi, sehingga semakin hari kondisi penderita menjadi lemah dan kelumpuhan bertambah parah, dan responden juga mengatakan apabila keinginan penderita tidak dituruti akan berakibat penderita mengamuk dan membuat responden mengalami hal buruk, maka dari itu responden tidak bisa melarang penderita untuk melakukan hal tersebut. Sedangkan pada responden lain sudah mendukung dan membantu untuk mengakses pengobatan untuk penderita, namun penderita tidak mau atau malas untuk berobat, hal tersebut yang mengakibatkan tidak ada kenaikan dari status kesehatan penderita.

Namun, setelah melakukan terapi sholat tahajud penderita stroke menunjukkan ada tanda-tanda kepatuhan, mudah menerima nasehat dan mempunyai perilaku yang positif. Hasil penelitian menunjukkan, kalau seseorang bisa Sholat Tahajjud dengan Ihlas, Khusu', Gerakannya tepat, Waktunya Tepat dan dilakukan secara kontinyu, maka akan ada perubahan didalam tubuhnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Prof Sholeh bahwa:

Dalam tubuh manusia ada sebuah system imun yang berfungsi melindungi diri dari berbagai gangguan dalam tubuh misalnya patogen (parasit yang bisa menimbulkan penyakit), jejas (lecet) dan toksin (zat racun). Udara yang kita hirup dan kelihatannya bersihpun bisa dipastikan banyak virusnya. System imun bisa berbentuk kimia, cairan, atau sel. misalnya 1. Hormon Kortisol 2. Eosinofil 3. Neutrofil 4. Sel-K 5. Basofil 6. Makrofag 7. Imunoglobulin.⁴⁰

Dalam bentuk sel misalnya makrofag, diambil dari kata Makro (besar) dan fag (pemakan). Sel ini berfungsi memakan sel lainnya yang tidak normal misalnya sel tumor, kista, kanker. Pengeluaran/sekresi makrofag tergantung kondisi Psikis seseorang. Jika

kondisi jiwanya kacau, misalnya anak nakal, istri atau suami menyeleweng, pekerjaan kantor menumpuk, kondisi ekonomi jatuh, dan atau problem hidup lainnya biasanya seseorang akan mudah stress.

Dalam keadaan stress, sekresi makrofag tidak stabil. Jika sekresinya hipo atau kurang, tubuh akan rentan penyakit baik itu yang ringan ataupun yang berat seperti kanker, kista, miom, jantung, stroke, hepatitis, ginjal, kolesterol. Karena sel-sel yang tidak normal yang ada dalam tubuh tak termakan oleh makrofag.⁴¹

Dengan demikian apabila dapat melaksanakan sholat tahajjud dengan ihlas, khusu', gerakannya tepat, waktunya tepat dan dilakukan secara kontinyu, insya Allah kita akan terhindar dari penyakit mematikan tersebut diatas Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat Al An'aam ayat 162, yang artinya, "*Katakanlah Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam* (Q.S. Al-An'am: 162).⁴²

Dengan menempatkan Allah Swt. diatas segala-galanya, maka hormon-hormon yang ada dalam tubuh kita akan bergerak normal dan tenang. Artinya: peningkatan keimanan punya efek dalam tubuh manusia. Seseorang jika tahajjudnya baik maka imannya ikut meningkat. Jika iman meningkat, seseorang akan selalu *positive thinking* (berprasangka baik). Jika sudah *positive thinking* (berprasangka baik), maka persepsi hidupnya akan lebih baik dibandingkan orang lain. Bahkan ketika ditimpa musibah, akan selalu *positive thinking*.

III. KESIMPULAN

1. Penerapan shalat tahajjud terhadap penderita stroke di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah bagi penderita stroke pelaksanaan sholat tahajjud bisa dilakukan 7 hari di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo

⁴⁰Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud.*, 32.

⁴¹Moh. Sholeh *Terapi Shalat Tahajjud*, 32.

⁴²Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang dipandu oleh ustadz terapis dengan langkah-langkah mandi besar dengan air dingin, pakai pakaian yang suci dan bagus, pakai wewangian, pilih tempat yang suci dan sunyi, tutup pintu dan matikan lampu, berdiri tegak, ambil posisi yang nyaman, jarak antara kedua kaki tidak terlalu sempit dan tidak terlalu lebar, gerak-gerakkan kaki dan tubuh sehingga mendapatkan tumpuan yang mantap, senam tawakal, senam tauhid, melaksanakan sholat tahajud sampai salam. Setelah itu yang paling penting adalah dilakukan secara rutin di rumah. Keluarga penderita stroke senantiasa mendampingi dan memandu si penderita stroke dengan menjalankan sholat tahajud secara rutin setelah berada di rumah, tidak perlu menargetkan sholat tahajud itu delapan rakaat ditambah tiga rakaat witr yang penting bukan kuantitasnya tapi kualitas. Apabila penderita tidak bisa berdiri/duduk bisa cukup berbaring saja.

2. Manfaat penerapan sholat tahajud terhadap penderita *stroke* di Klinik Rumah Sehat Avicenna Desa Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri adalah dari ke 6 informan yang peneliti wawancarai semuanya mendapatkan manfaat dari terapi sholat tahajud. Selain mendapat kesembuhan secara medis, para informan juga mendapatkan kebiasaan baru yaitu melakukan sholat tahajud dan dzikir yang terbukti dapat menenangkan hati para informan. Informan yang sebelumnya tidak pernah melakukan sholat dan mempunyai kebiasaan buruk, setelah melakukan terapi sholat tahajud menjadi lebih tenang dan penyabar, sifat meneng sendiri, mudah marah, tidak bisa di nasehati menjadi hilang setelah mengikuti sholat tahajud secara rutin di rumah. Sholat tahajud yang rutin dijalankan terbukti dapat menghilangkan stress si penderita salah satu penjelasannya adalah berkenaan dengan hormon kortisol. Hormon kortisol, disebut juga sebagai hormon stres, adalah

hormon yang sangat penting yang dapat meningkatkan tekanan darah dan kadar gula darah. Kortisol berperan kunci dalam adaptasi terhadap stres. Segala jenis stres merupakan rangsangan utama bagi peningkatan sekresi kortisol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Hasan, Muslim, *Shahih Muslim II*. Semarang: Toha Putra, t.t.
- Al –Kumayi, Sulaiman. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- As-syafi'i, Ahmad Faisal. *Buku Pintar Shalat Tahajud dan Witr Rasulullah SAW*. Jala Mitra, 2009.
- Asy-Syifa. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Sholeh, M. *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*. Yogyakarta :Pustaka pelajar,2005.
- Anggrani, Penatarima Dewi. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Koping Pada Penderita Pasca Stroke”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009.
- At-Tirmidzi dan Muhammad Bin Isa Bin Surah. *Sunan at-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah al-Ma'aarif Linnasyri Watta'uzi' 2008H/1429M.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ghazali, Yusni A. *Mukjizat Tahajud dan Subuh*. Jakarta: Grafindo Media,2013.
- Ginsberg. *Lecture Note Neurologi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2008.

- Hasan, Nur dan Rufaidah, Erlina Raharisti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Strategi Coping Pada Penderita Stroke RSUD Dr. Moewardi Surakarta", *Talinta Psikolog*, II Februari, 2013.
- Holistic Health Solution, *Stroke Di Usia Muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Izudin, Ahmad. "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Ketenangan Jiwa Santri PONPES Bani Banat Al-Mubtadi'in Badal Ngadiluwih Kediri". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Kediri, 2009.
- Junaidi, Iskandar. *Panduan Praktis Pencegahan & Pengobatan Stroke*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2004.
- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Margata, Arcole. *Mewaspada Bludruk & Serangan Stroke*. Solo: CV. Aneka, 1995
- Muhadjin, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Musbikin, Imam. *Terapi Shalat Tahajud Bagi Penyembuhan Kanker*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010.
- Mutawatir. *Do'a Yang Dikabulkan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rizaldy, Erlangga. "Hubungan Shalat Tahajud Dengan Perubahan Kadar Kortisol dan Skor Tingkat Stres Pada Pasien HIV dan AIDS", *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sholeh, M. dan Musbikin, Imam. *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sholeh, Moh. *Terapi Shalat Tahajud*. Bandung: PT Mizan Bubilka, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suyadi, *Shalat Tahajjud*. Bandaung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Tim Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI, 1990.

fa